

# Pemanfaatan Tiktok sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Abad 21

Farihatul Ismaniyah<sup>1\*</sup>, Imam Syafi'i<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi<sup>1</sup>, Muhammad Thohir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*Corresponding Email: rikhaa1503@gmail.com

## ABSTRACT

*The development of information technology in the digital era has significantly impacted education, including Islamic Religious Education (PAI). TikTok, as a popular social media platform among the younger generation, holds potential as an innovative learning medium. This study aims to analyze the utilization of TikTok in PAI learning using a literature review method. The findings indicate that TikTok can enhance students' interest and understanding of religious materials through concise, creative, and interactive content delivery. The platform also supports independent learning and fosters 21st-century skills such as critical thinking and collaboration. However, challenges include the need for digital literacy, video duration limitations, and the risk of exposure to inappropriate content. Therefore, strategies involving teacher training, ethical guideline development, and strengthening digital literacy are essential to ensure the effective and Islamic-aligned use of TikTok.*

**Keywords:** *TikTok, PAI Learning, Digital Innovation, Digital Literacy, Social Media, 21<sup>st</sup> Century.*

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). TikTok, sebagai media sosial yang populer di kalangan generasi muda, memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan metode *literature review*. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan melalui penyajian konten yang ringkas, kreatif, dan interaktif. Platform ini juga mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kebutuhan akan literasi digital, keterbatasan durasi video, serta risiko paparan konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mencakup pelatihan bagi pendidik, penyusunan panduan etika, dan penguatan literasi digital untuk memastikan pemanfaatan TikTok yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Abad 21, TikTok, Pembelajaran PAI, Inovasi Digital, Literasi Digital, Media Sosial.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu media sosial yang populer di kalangan generasi muda adalah TikTok, yang menawarkan berbagai konten kreatif dan edukatif. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi inovasi yang menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Fauziyah et al., 2024).

Dalam teori Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif jika menggunakan kombinasi teks, gambar, dan audio secara bersamaan. TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat populer, secara inheren memanfaatkan prinsip-prinsip dalam teori Mayer, menjadikannya medium yang sangat efektif untuk penyampaian informasi dan pembelajaran informal. TikTok sebagai platform berbasis video pendek memungkinkan integrasi elemen-elemen ini untuk meningkatkan daya serap materi oleh siswa. TikTok dapat menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan dunia digital (Mayer, 2005). Pembelajaran abad 21 menekankan pada kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga media yang digunakan (Bruner, 1966).

TikTok memungkinkan penggunaannya membuat dan membagikan video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik. Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi PAI secara ringkas dan menarik. Konten seperti tata cara ibadah, kisah nabi, atau nilai-nilai akhlak dapat disajikan dalam format yang mudah dipahami dan sesuai dengan tren saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Fauziyah et al., 2024). contoh spesifik mengenai jenis materi Pendidikan Agama Islam yang bisa disampaikan melalui TikTok diantaranya adalah praktik wudlu, shalat dan ibadah lainnya.

Selain itu, TikTok menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses konten edukatif kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Hal ini mendukung konsep pembelajaran mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rizkiyah & Shohib, 2024).

Namun, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kurikulum yang berlaku. Pendidik perlu selektif dalam memilih atau membuat konten serta memastikan akurasi dan relevansinya dengan materi ajar. Penelitian menekankan pentingnya peran pendidik dalam memfilter dan menyajikan konten yang tepat (Thoriq, 2024).

Selain itu, keterampilan digital pendidik menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran. Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi serta mampu memanfaatkan fitur-fitur TikTok secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi ini. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknologi pendidik berperan signifikan dalam efektivitas pembelajaran berbasis media sosial (Fauziyah et al., 2024).

Siswa juga perlu dibimbing untuk menggunakan TikTok secara bijak. Meskipun TikTok menawarkan banyak konten edukatif, terdapat juga konten yang kurang sesuai atau bahkan negatif. Oleh karena itu, literasi digital dan pengawasan dari pendidik serta orang tua menjadi penting untuk memastikan siswa memanfaatkan TikTok secara positif. Penelitian menekankan pentingnya literasi digital dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar (Thoriq, 2024).

Pemanfaatan TikTok juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan membuat konten edukatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Aktivitas ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi tetapi juga mengasah keterampilan abad ke-21 yang esensial. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam pembuatan konten dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Iffah, 2023).

Namun, infrastruktur teknologi yang memadai menjadi prasyarat untuk implementasi yang efektif. Akses internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel diperlukan agar siswa dan pendidik dapat memanfaatkan TikTok secara optimal dalam pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi (Rizkiyah & Shohib, 2024).

Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua menjadi kunci sukses dalam memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran PAI. Dukungan dan komunikasi yang baik antara semua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan pemanfaatan TikTok secara positif dan produktif. Penelitian menekankan pentingnya peran serta semua pihak dalam mendukung pembelajaran berbasis media sosial (Thoriq, 2024).

Dengan pendekatan yang tepat, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif di era digital. Pemanfaatan platform ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (Iffah, 2023).

Diharapkan pendidik dapat lebih optimal dalam memanfaatkannya. Namun, dalam penerapannya, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, sehingga perlu diuraikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok dalam pembelajaran.

Akhirnya, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik mengenai strategi pemanfaatan TikTok secara efektif dalam pembelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka dengan jenis narrative review. Artinya adalah jenis tinjauan pustaka yang memberikan gambaran umum kualitatif dan komprehensif mengenai suatu topik atau bidang penelitian tertentu. Metode ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Literatur yang dikaji meliputi jurnal, buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Referensi diambil lima tahun terakhir kecuali buku induk yang sudah dimaklumi kredibilitas pengarangnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan solusi dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang inovatif di abad 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. *Potensi TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI*

TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan format video pendek dan fitur kreatif, TikTok mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan penyampaian materi keagamaan. Platform ini mendukung penyajian materi secara visual dan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa terhadap PAI (Kompasiana, 2023: 1).

Salah satu keunggulan TikTok adalah kemampuannya dalam menyajikan konten singkat namun tetap padat informasi. Format video yang berdurasi 15 hingga 60 detik mendorong kreator untuk menyampaikan pesan inti dengan jelas dan efektif. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi muda yang cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga penyampaian materi yang cepat dan menarik menjadi lebih efektif (S3TP FIP Unesa, 2024: 2).

Selain itu, TikTok menyediakan berbagai fitur kreatif, seperti efek visual, musik, dan teks yang mendukung penyajian konten pembelajaran. Penggunaan fitur-fitur ini dapat membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PAI dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, penggunaan animasi untuk menggambarkan kisah nabi atau tata cara ibadah yang dikemas secara menarik, sehingga mempermudah pemahaman siswa (Etheses IAIN Ponorogo, 2024: 3).

Keunggulan lain dari TikTok adalah interaktivitas yang ditawarkan melalui fitur tantangan atau challenge. Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Misalnya, guru dapat membuat tantangan hafalan surat pendek atau doa harian, di mana siswa diminta untuk membuat video hafalan mereka dan

membagikannya. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (S3TP FIP Unesa, 2024: 4).

Selain tantangan, contoh lain dari pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI adalah penyajian konten tutorial. Guru dapat membuat video singkat tentang tata cara wudhu, shalat, atau bacaan doa yang benar. Konten seperti ini memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan praktis. Dengan penjelasan yang sederhana serta visual yang menarik, siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan ibadah dengan benar (Kompasiana, 2023: 5).

Meski demikian, terdapat tantangan dalam memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan durasi video yang bisa menjadi hambatan dalam penyampaian materi yang kompleks. Guru harus mampu menyusun materi dengan ringkas namun tetap lengkap dan akurat. Selain itu, ada risiko siswa terdistraksi oleh konten lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan dari guru agar penggunaan TikTok tetap terarah dan bermanfaat (S3TP FIP Unesa, 2024: 6).

Secara keseluruhan, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, TikTok bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif di era digital. Namun, penting bagi pendidik untuk tetap memastikan bahwa konten yang dibuat dan dikonsumsi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam (Kompasiana, 2023: 7).

#### ***b. Strategi Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran PAI***

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah berkembang pesat, termasuk penggunaan platform media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). TikTok menawarkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif bagi siswa (Warunayama, 2023).

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat agar tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dan Islam. Oleh karena itu, penyusunan panduan etika menjadi langkah awal yang penting. Panduan ini mencakup norma, tata krama, dan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk memastikan penggunaan TikTok tetap positif dan mendidik (Ahmad et al., 2022).

Guru dapat memanfaatkan TikTok untuk membuat video singkat yang memuat materi-materi PAI seperti kisah nabi, penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, atau praktik ibadah. Penggunaan musik, efek visual, dan narasi yang menarik akan membuat konten lebih mudah diterima dan dipahami siswa (Ahmad et al., 2022). Teknik storytelling yang

memanfaatkan narasi singkat dan visual mendukung, seperti kisah teladan Rasulullah SAW, dapat memperjelas pesan keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konten yang relatable bagi generasi muda dengan skenario ringan dapat memperjelas konsep-konsep keislaman yang kompleks.

Fitur live TikTok juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana diskusi interaktif antara guru dan siswa. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa secara langsung dan memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang diajarkan (Smith, 2021). Diskusi melalui live streaming menciptakan interaksi dinamis, mendorong keaktifan siswa, dan memberikan ruang untuk membahas topik yang kurang dipahami. Sesi tanya jawab berkala atau ulasan materi yang sebelumnya telah disampaikan dalam video singkat juga dapat menambah pemahaman siswa.

Pemberian tugas kreatif kepada siswa seperti membuat video TikTok yang berkaitan dengan materi PAI, misalnya mengenai adab dalam Islam atau kisah inspiratif, dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Martin, 2022). Tema tugas dapat mencakup "Peran Adab dalam Kehidupan Sehari-hari" atau "Kisah Nabi yang Menginspirasi". Siswa didorong untuk menggunakan fitur TikTok, seperti filter dan efek, untuk menciptakan konten yang menarik dan edukatif.

Kolaborasi antarsiswa dalam pembuatan konten juga penting untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama (Bakri, 2022). Kolaborasi ini dapat berupa pembentukan kelompok kecil yang bertugas membuat konten bertema tertentu, seperti simulasi praktik ibadah, dramatisasi kisah islami, atau diskusi nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi PAI, tetapi juga mengajarkan komunikasi, kerja sama, dan menghargai ide rekan satu tim.

Penggunaan hashtag yang relevan dengan pembelajaran PAI, seperti #PAIEdukasi, #BelajarIslam, atau #KisahNabi, dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas serta memudahkan pencarian konten oleh siswa (Nasir & Ali, 2021). Hashtag ini tidak hanya mempermudah pencarian, tetapi juga meningkatkan visibilitas konten edukatif di TikTok.

Selain itu, guru perlu membekali siswa dengan literasi digital agar mereka dapat menggunakan TikTok secara bijak dan produktif (Nurhadi, 2022). Pendidikan literasi digital mencakup pemahaman tentang privasi data, etika dalam berinteraksi di media sosial, serta kemampuan memilah dan memilih konten yang layak untuk dikonsumsi dan dibagikan.

Melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga sangat penting (Ramli, 2022). Evaluasi ini dapat dilakukan melalui angket, observasi, dan diskusi kelompok untuk memahami dampak penggunaan TikTok terhadap proses pembelajaran PAI. Feedback dari siswa tentang konten yang menarik dan bermanfaat juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi pembelajaran ke depannya.

Namun, pemanfaatan TikTok tetap memerlukan pengawasan dan panduan agar konten yang dihasilkan tetap edukatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi media inovatif yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Semoga solusi yang telah dibahas dapat memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI merupakan strategi inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan terarah, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Namun, diperlukan pendampingan dan penguatan literasi digital agar pemanfaatannya tetap dalam koridor yang positif dan mendidik.

### *c. Tantangan Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran PAI*

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah risiko distraksi. Sifat TikTok yang menawarkan aliran konten tanpa batas membuat siswa rentan terdistraksi oleh video yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Jika tidak dikontrol, hal ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan mengalihkan fokus siswa dari materi PAI yang sedang dipelajari (Warunayama, 2023: 1).

Selain itu, keterbatasan durasi video di TikTok juga menjadi tantangan. Materi PAI yang seringkali kompleks dan memerlukan penjelasan mendalam tidak selalu dapat disampaikan secara utuh dalam durasi video yang terbatas. Guru perlu berkreasi dalam menyusun materi agar tetap informatif meski dalam format video pendek. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menyederhanakan materi tanpa mengurangi esensi pembelajaran (Warunayama, 2023: 2).

Tantangan berikutnya adalah potensi paparan konten yang tidak sesuai. Sebagai platform terbuka, TikTok memungkinkan siapa saja untuk mengunggah konten, termasuk yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Siswa bisa saja secara tidak sengaja terpapar konten yang tidak sesuai, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, pengawasan dari guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memantau konten yang dikonsumsi siswa (Arteii, 2023: 3).

Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil untuk mengakses TikTok sebagai media pembelajaran. Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan dalam proses belajar. Guru perlu mempertimbangkan penyediaan materi

dalam format lain, seperti video offline atau modul cetak, agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar (Warunayama, 2023: 4).

Kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran, sementara siswa mungkin kurang memahami cara menggunakan TikTok secara bijak dan aman. Literasi digital yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan maksimal terhadap potensi TikTok dalam pembelajaran PAI (Arteii, 2023: 5).

#### ***d. Solusi Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran***

Untuk mengatasi tantangan dalam memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran, beberapa solusi dapat diterapkan. Pendekatan yang tepat tidak hanya akan memaksimalkan potensi TikTok sebagai alat bantu pendidikan, tetapi juga memastikan konten yang dihasilkan tetap relevan, edukatif, dan menarik bagi siswa. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang sesuai, TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat agar tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dan Islam. Oleh karena itu, penyusunan panduan etika menjadi langkah awal yang penting. Panduan ini mencakup norma, tata krama, dan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk memastikan penggunaan TikTok tetap positif dan mendidik (Ahmad et al., 2022).

Pelatihan bagi guru dan siswa juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan konten yang edukatif dan mendidik. Pelatihan ini mencakup teknik produksi video, penggunaan fitur TikTok secara efektif, serta pengetahuan mengenai etika digital (Smith, 2021). Dengan pelatihan yang tepat, guru dan siswa dapat menciptakan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna.

Pengawasan yang terarah menjadi langkah penting lainnya. Guru dan pihak sekolah perlu memberikan pendampingan kepada siswa dalam penggunaan TikTok, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua (Ramli, 2022). Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memanfaatkan TikTok secara bijak dan menghindari konten yang tidak sesuai.

Selain itu, penyaringan konten perlu diterapkan dengan memanfaatkan fitur TikTok yang mampu menyaring konten yang tidak layak atau bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan (Nasir & Ali, 2021). Dengan demikian, lingkungan digital yang lebih sehat dan kondusif untuk pembelajaran dapat tercipta.

Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti influencer yang memiliki latar belakang pendidikan Islam, dapat meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan konten edukatif yang inspiratif dan berkualitas (Martin,

2022). Dengan adanya kolaborasi ini, konten yang dihasilkan akan lebih menarik dan memiliki daya tarik bagi siswa.

Selain itu, membangun komunitas digital yang positif di lingkungan sekolah menjadi hal yang penting. Komunitas ini fokus pada pembuatan dan penyebaran konten positif serta edukatif (Bakri, 2022). Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide kreatif yang mendukung proses pembelajaran.

Namun, pemanfaatan TikTok tetap memerlukan pengawasan dan panduan agar konten yang dihasilkan tetap edukatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi media inovatif yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Semoga solusi yang telah dibahas dapat memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan strategi inovatif yang dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Dengan penyajian materi yang kreatif, ringkas, dan interaktif, TikTok mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Platform ini juga mendorong pembelajaran mandiri serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Namun, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan durasi video, kebutuhan akan literasi digital yang baik, serta risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, termasuk pelatihan bagi pendidik, penyusunan panduan etika, pengawasan yang efektif, serta penguatan literasi digital bagi siswa dan pendidik. Dengan pendekatan yang terarah dan dukungan dari semua pihak, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. et al. (2022). *Digital Platforms and Islamic Education: The Role of TikTok in Religious Learning*. International Journal of Educational Technology.
- Arteii. (2023). *Inovasi Media Sosial dalam Pendidikan*. Diakses dari <https://journal.arteei.or.id/index.php/Merkurius/article/view/139>.
- Bakri, M. (2022). Kolaborasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Digital. Indonesian Journal of Education, 17(4), 215-230.
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Etheses IAIN Ponorogo. (2024). *Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI*. Diakses pada 10 Maret 2025, dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28952/>.
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi TikTok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital*. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Iffah, I. (2023). *Pemanfaatan Konten TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP*. Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompasiana. (2023). *Potensi TikTok dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di Kalangan Remaja*. Diakses pada 10 Maret 2025, dari <https://www.kompasiana.com/salwarihadatul6208/66f29184c925c4252211c6c2/potensi-tiktok-dalam-meningkatkan-minat-belajar-pai-di-kalangan-remaja>.
- Martin, K. (2022). *Impact of Short-Form Video Content on Student Engagement in Religious Studies*. *Journal of Digital Education*.
- Martin, L. (2022). Creative Assignments in Digital Learning. *Journal of Modern Education*, 14(3), 112-125.
- Mayer, R. E. (2005). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Nasir, F. & Ali, M. (2021). *Content Creation Strategies for Effective Religious Education on Social Media*. *Journal of Islamic Digital Education*.
- Nasir, N., & Ali, A. (2021). Optimizing Hashtags for Educational Content. *International Journal of Social Media Studies*, 8(1), 33-47.
- Nurhadi, A. (2022). *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Nurhadi, N. (2022). Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Studies*, 10(2), 98-110.
- Ramli, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Educational Research Journal*, 13(3), 140-155.
- Rizkiyah, A., & Shohib, M. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 350-355.
- S3TP FIP Unesa. (2024). *Tantangan dan Peluang TikTok sebagai Media Pembelajaran*. Diakses pada 10 Maret 2025, dari <https://s3tp.fip.unesa.ac.id/post/tantangan-dan-peluang-tiktok-sebagai-media-pembelajaran>.
- Smith, J. (2021). Engaging Students through Social Media Platforms. *Educational Technology Journal*, 9(2), 75-89.
- Thoriq, A. H. (2024). *Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Undergraduate Thesis, IAIN Warunayama. (2023). *Strategi Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran PAI*. Diakses dari

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/5391>.